

**ANALISIS RESEPSI RASISME DALAM VIDEO KLIP LAGU “THIS IS AMERICA”
TERHADAP PENONTON MULTI ETNIS**

Tolabi Ikhsan

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
tolabiikhsan@mhs.unesa.ac.id

Dr. Danang Tandyonomanu, S.Sos., M.Si.

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
danangtandyonomanu@unesa.ac.id

Abstrak

Analisis resepsi penonton multi etnis terhadap rasisme dalam video klip lagu *This is America*. Rasisme menjadi permasalahan yang terjadi diseluruh dunia. Berbagai jenis rasisme dapat ditemukan dimana saja. Seperti pada video klip lagu *This is America* yang menggambarkan kondisi rasisme yang terjadi di Amerika. Dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana resepsi penonton multietnis terhadap rasisme dalam video klip lagu *This is America*. Dalam video klip lagu *This is America* memuat adegan yang sarat akan kekerasan. Ketika video klip lagu ini rilis, terdapat beragam reaksi dan kontroversi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif data didapatkan melalui wawancara dan observasi. Kemudian pada teknik analisis data menjadi tiga langkah, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan teori encoding – decoding, posisi penonton terbagi menjadi tiga, hegemonik dominan, negosiasi dan oposisi. Hasil penelitian menunjukkan beragam reaksi dan pendapat dari penonton multi etnis terhadap rasisme dalam video klip lagu. Dengan pendapat masing masing penonton, disimpulkan posisi mereka masuk dalam posisi hegemonik dominan dan negosiasi.

Kata kunci: Analisis resepsi, encoding – decoding, *This is America*, multi etnis

Abstract

Analysis of multi-ethnic audience reception of racism in the video clip of the song This is America. This study aims to determine how the audience's reception of racism in the video clip of the song This is America. In the video clip of the song This is America contains scenes that are full of violence. When the MV for this song was released, there were various reactions and controversies. By using qualitative research methods data obtained through interviews and observations. Then the data analysis technique is divided into three steps, data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the theory of encoding - decoding, the position of the audience is divided into three, dominant hegemonic, negotiating and opposition. The results of the study show various reactions and opinions from multi-ethnic audiences towards racism in the video clip of the song. With the opinion of each audience, it is concluded that their position is in a dominant and negotiating hegemonic position.

Keywords: reception analysis, encoding – decoding, This is America, multi ethnic

PENDAHULUAN

Rasisme menjadi salah satu permasalahan pelik yang saat ini terjadi di seluruh dunia, terutama di Amerika. Pada tahun 1995 mencapai 41 persen, kemudian pada tahun 2011 turun menjadi 28 persen, namun pada tahun 2015 meningkat Kembali menjadi 49 persen (Shoicet, 2015). Isu rasisme agaknya menjadi permasalahan yang sudah terjadi sejak dahulu kala, dilatarbelakangi oleh keanekaragaman ras manusia. Dengan berbagai Tindakan seperti diskriminasi ras, perbudakan, pemisahan ras, kekerasan ras dan juga genosida atau biasa disebut pemusnahan ras. Seperti tercatat dalam sejarah dimana Adolf Hitler ingin memusnahkan kaum Yahudi (Farid, 2020).

Rasisme sendiri adalah sebuah perbedaan perilaku dan ketidak setaraan yang didasarkan pada warna kulit, ras, suku dan asal usul seseorang dimana membatasi kebebasan dan melanggar haknya. Dapat juga diartikan sebagai keyakinan bahwa manusia digolongkan menjadi kelompok yang terpisah berdasar ciri – ciri biologis yang biasa disebut “Ras”(Andini, 2020).

Menurut Lilian Green, seorang pendiri *North Star Forward Consulting* menyatakan bahwa rasisme memiliki empat dimensi yaitu, internar, interpersonal, institusional dan sistemik. Rasisme internal mengacu pada pemikiran, perasaan dan tindakan oleh diri sendiri, sadar atau tidak sadar. Dengan contoh, ketika sebagai individu mempercayai stereotip ras yang negatif, atau bahkan menyangkal rasisme. Rasisme interpersonal merupakan tindakan rasis dari seseorang ke orang lain. Dimana hal tersebut dapat mempengaruhi interaksi mereka. Seperti contoh perilaku negatif berupa pelecehan, diskriminasi dan kata kata rasis. Rasisme institusional terjadi dalam institusi dan sistem politik, ekonomi atau hukum yang secara langsung atau tidak langsung melanggar diskriminasi atas dasar ras. Menyebabkan ketidaksetaraan kekayaan, pendapatan, pendidikan, perawatan kesehatan, hak hak sipil dan bidang lainnya. Seperti praktik perekrutan yang diskriminatif, membungkam suara orang dengan ras tertentu pada saat rapat, atau budaya kerja yang lebih mengutamakan kelompok ras dominan.

Rasisme sistemik melibatkan entitas yang memiliki kewenangan atau institusi. Dimana mereka menegakkan kebijakan rasis, baik di bidang pendidikan pendidikan, kesehatan, perumahan, pemerintahan dan lain lain. Hal ini merupakan efek riak dari ratuhan tahun praktik rasis dan diskriminasi hingga saat ini (Amnesty.id, 2021)

Kasus rasisme yang terjadi di Amerika sudah terjadi selama berabad abad lamanya (Banda, 2020). Beragam kasus rasisme seringkali terjadi, seperti penembakan orang berkulit hitam, penangkapan secara kasar terhadap orang kulit hitam, perbedaan sudut pandang terhadap orang berkulit hitam. Rasisme yang terjadi dikarenakan bangsa kulit putih merasa lebih superior dibandingkan dengan orang kulit hitam (Farid, 2020). Sedangkan di Indonesia sendiri, rasisme terjadi karena adanya sentimen negatif terhadap bangsa pendatang yang dirasakan oleh penduduk asli atau pribumi. Tidak hanya itu, rasisme di Indonesia seringkali menasar pada kalangan antar etnis (Dody S. Truna dan Tatang Zakaria, 2021). Bahkan sejak dahulu ketika masa penjajahan Belanda, pada saat VOC menetapkan adanya penggolongan kelas dan melegalkannya (Basherina, 2008). Kala itu dibagi menjadi tiga golongan, strata teratas ditempati oleh golongan eropa yang berisi orang Belanda. Strata kedua oleh golongan Timur Asing berisi keturunan arab dan tionghoa. Sedangkan strata terbawah diisi oleh masyarakat Indonesia sendiri (Indische Staatsregeling 163).

Selain pada masa penjajahan, hingga saat ini tindakan diskriminatif masih sering terjadi pada kalangan masyarakat Indonesia. Semisal pada kejadian Agustus 2019, sebuah ormas menyerang asrama mahasiswa Papua di Surabaya, dengan dalih menuduh mereka membuang bendera ke selokan sebelum perayaan kemerdekaan dan menghina dengan kata kata kasar seperti “monyet”, “anjing”, “binatang” dan “babi”. Sehingga mengakibatkan turunnya massa orang papua ke jalan untuk memprotes tindakan diskriminatif tersebut (Katharina, 2019).

Kemudian pada warga Indonesia keturunan Tionghoa juga masih kerap mengalami diskriminasi. Pada era orde baru, orang yang berasal dari tionghoa harus memiliki Surat Bukti Kewarganegaraan Republik Indonesia (SBKRI) sebagai bukti bahwa mereka adalah warga negara Indonesia. Penerapan sistem ini terkesan diskriminatif karena membuat orang tionghoa menjadi kesulitan dalam mengurus KTP dan dokumen – dokumen administratif. Meski sudah dihapus pada tahun 2006, ketentuan ini masih meninggalkan stigma terhadap sebagian orang tionghoa. Bahkan menjelang berakhirnya orde baru, orang tionghoa menjadi sasaran penjarahan dan kekerasan. Menurut catatan Komnas Perempuan, setidaknya terdapat 198 perempuan tionghoa mengalami kasus pelecehan dan pemerkosaan (Syavira, F & Amindoni, A., 2021)

Budaya populer juga menyuburkan stereotipe ras yang melanggengkan diskriminasi. Sebagai contoh, di Amerika Serikat sebuah pertunjukan para pemain kulit putih yang serentak menghitamkan wajah dengan semir sepatu dan menggunakan pakaian rusak atau compang camping layaknya orang Afrika – Amerika muncul pada 1830 yang biasa disebut dengan istilah *blackface*. Mereka meniru orang Afrika – Amerika yang diperbudak di perkebunan wilayah selatan Amerika Serikat. Pertunjukan ini menyimbolkan orang kulit hitam sebagai pemalas, licik, bodoh, percaya takhayul, hiperseks dan kriminal. Karakter *blackface* yang paling terkenal ialah Jim Crow, diciptakan oleh Thomas Dartmouth Rice yang pada akhirnya menjadi sebuah stereotipe terhadap orang berkulit hitam. Orang berkulit putih pun dalam industri pertunjukan mengarang narasi yang tidak benar terhadap eksistensi dan budaya orang Afrika – Amerika, mulai dari penampilan, bahasa, hingga karakter, sehingga menimbulkan cemooh dan stereotip rasial. Meski saat ini kesadaran terhadap rasisme semakin meluas, stereotipe ras juga masih ada diberbagai budaya populer hingga saat ini. Sebuah riset yang dilakukan oleh media Jerman *Deutsche Welle*, yang menganalisis lebih dari 6.000 film hollywood sejak tahun 1928, menemukan bahwa stereotip ras yang digambarkan di dunia

perfilman selama ini memiliki masalah. Hollywood, yang mendominasi perfilman global turut berkontribusi terhadap stereotipe ras. Penggambaran yang keliru ini berakibat menghambat kesempatan bagi kelompok ras tertentu untuk direpresentasikan atau bahkan membuat kesalahpahaman dan menimbulkan prasangka buruk. Dalam beberapa kasus, penggambaran tokoh Asia, orang kulit hitam dan orang latin acapkali bermasalah. Semisal, karakter orang kulit hitam digambarkan agresif dan menyebarkan. Orang asia digambarkan sebagai *yellow peril*, sebuah ancaman bagi orang kulit putih dan peradaban barat. Mereka juga seringkali digambarkan sebagai *model minority*, minoritas yang berhasil sukses hidup di negara barat karena kemampuan mereka. Seolah menempatkan orang Asia sebagai ancaman asing atau dicap sebagai “musuh asing” terhadap kelompok ras lain di Amerika Serikat (Amnesty.id, 2021).

Berdasarkan perbandingan kasus rasisme yang berada pada negara Amerika Serikat dan Indonesia. Ditemukan bahwa rasisme yang terjadi di Amerika memiliki sifat historis, dimana sejak dahulu negara tersebut sudah melakukan tindakan diskriminatif. Hal disebabkan oleh rasa superioritas orang berkulit putih terhadap orang berkulit hitam. Sedangkan pada negara Indonesia kasus rasisme berdasar pada rasa ketidakadilan atau ketidaksetaraan terhadap berbagai kelompok suku dan etnis. Tidak mengherankan jika mengingat negara Indonesia merupakan negara multi etnis yang cukup besar. Dengan keberagaman tersebut kelompok yang terbilang minoritas seringkali mendapat tindakan diskriminatif dari kelompok mayoritas (Banda, 2020).

Dengan kemajuan teknologi saat ini, tidak heran persebaran informasi dapat berlangsung begitu cepat. Penggunaan media sebagai penyampai pesan juga memiliki fungsi lain seperti menyampaikan kritik dan sudut pandang terhadap rasisme. Selain film yang dijadikan sebagai media penampil isu rasis terdapat juga video klip musik yang memuat rasisme di dalamnya. Menurut Carlsson (1999) menjelaskan video musik memiliki arti sebuah bentuk komunikasi audio-visual yang bisa dinikmati bukan hanya dengan indera

pendengaran tetapi juga indera penglihatan. Ada hal yang membedakan video konvensional dengan video musik. Hal yang membedakan tersebut adalah pada makna video yang terkait dengan aspek pembentukan yaitu musik, lirik dan gambar yang bergerak. Dengan demikian, proses analisis terhadap video tidak bisa dilakukan terpisah. Melainkan harus menjadi satu kesatuan video tersebut.

Youtube yang hadir di dunia ini menjadi fasilitas untuk berbagi video. Bisa dikatakan distribusi video pada masa ini menjadi lebih besar tidak terbatas pada media lain seperti televisi. Satu contoh video musik yang diunggah di youtube sekaligus menjadi objek pada penelitian ini yaitu video musik "This is America" (2018) karya seorang penyanyi Donald Glover dengan nama panggung *Childish Gambino*.

Donald Glover merupakan seorang multitalent. Selain menjadi penyanyi ia juga menjadi seorang aktor, komedian, penulis, musisi, produser, dan sutradara. Dia juga sering tampil dengan nama panggung *Childish Gambino* dan *McDj*. Lahir 25 September 1983 di Edwards Air Force Base, California dan dibesarkan di Stone Mountain, Georgia. Dia memiliki ibu bernama Beverly yang merupakan pensiunan *customer service provider*. Kemudian ayahnya adalah seorang pekerja pos pensiunan. Banyak prestasi yang sudah dicetak oleh penyanyi berusia 38 tahun ini. Mulai prestasinya sebagai aktor hingga prestasi sebagai musisi. Salah satu lagu milik Donald Glover *This is America* juga menuai banyak prestasi, diantaranya *MTV video music award* sebagai Penyutradaraan terbaik (2018), *MTV video musik award* sebagai koreografi terbaik (2018), *MTV video music award* sebagai video terbaik dengan pesan sosial (2018), *BET Hip Hop Award for Best Impact Track* (2018), *BET Hip Hop Award for Best Hip Hop Video* (2018). Dengan nama panggung *Childish Gambino*, Donald Grover juga menuai banyak prestasi melalui lagu *This is America* (www.imdb.com)

Penggambaran secara kreatif dilakukan oleh Donald Glover dalam video klip lagu *This is America*. Pesan rasisme yang terdapat dalam video klip lagu seolah menggambarkan kejadian rasis kala itu. Seperti

yang diketahui, kehidupan orang berkulit hitam di Amerika mengalami perlakuan yang tidak menyenangkan seperti kekerasan senjata api dan tindakan vandalisme. Dalam video klip ini juga menyampaikan pesan tentang kasus rasisme dan kasus penembakan yang terjadi terhadap orang berkulit hitam di Amerika Serikat beberapa tahun terakhir. Dimana hal tersebut dilakukan oleh orang berkulit putih atas ideologi mereka yakni supremasi orang kulit putih. Beberapa kasus tersebut adalah penembakan Trayvon Martin seorang anak remaja berkulit hitam berusia 17 tahun yang tewas tertembak oleh George Zimmerman di Florida, Amerika Serikat pada 26 Februari 2017. Penembakan sembilan orang paduan suara berkulit hitam di sebuah Gereja African Methodist Episcopal (AME) di Charleston, Carolina Selatan, Amerika Serikat pada 17 Juni 2015. Hal itu dilakukan oleh Dylan Storm Roof anggota supremasi kulit putih. Kemudian penembakan massal yang terjadi di SMA Major Stoneman Douglas Florida, Amerika Serikat pada 14 Februari 2018. Dalam kasus tersebut menewaskan tujuh belas orang, pelaku dari kasus tersebut adalah Nikolas Cruz anggota supremasi kulit putih. Lalu kasus yang kontroversial Stephon Clark yang terjadi di Sacramento, Amerika Serikat pada 18 Maret 2018 lalu. Kasus tersebut menjadi kontroversial karena seorang pemuda berkulit hitam ditembak oleh polisi karena diduga membawa senjata api yang ternyata itu hanyalah sebuah ponsel. Dari beberapa kasus tersebut membuat video klip lagu *This is America* menarik untuk diteliti.

Setelah peluncuran video musik tersebut, khalayak memiliki spekulasi tersendiri dalam mengartikan dan memaknai apa pesan yang terdapat pada video musik *This is America* karya *Childish Gambino*. Mengutip dari Lyubansky, Mikhail. (2018, Mei 9). A racial analysis of childish gambino's "this is america".(Halaman web) Diakses dari www.psychologytoday.com, dalam website tersebut setuju kepada isu rasial yang terdapat pada video musik *This is America*. Kemudian dari Rao, Sonia. (2018, Mei 9). This is america: breaking down childish gambino's powerful new music video. (Halaman web). Diakses dari www.washingtonpost.com. Dalam artikel

tersebut memaknai video dengan kasus-kasus yang dialami oleh orang kulit hitam. Dengan kata lain, *Washington Post* setuju dengan adanya simbol rasisme dalam video musik *This is America*. Pada kasus video klip lagu ini, isu rasisme menjadi sebuah hal yang sensitif bagi khalayak. Terbukti dari beragam komentar dan ulasan – ulasan mengenai video klip lagu ini yang memiliki makna tersembunyi tentang rasisme. Hal ini dapat dilihat pada video klip lagu yang hanya menampilkan orang berkulit hitam, tidak ada orang berkulit putih sebagai pembanding. Seolah orang berkulit hitam itu penuh dengan kekerasan dan anarkis. Seperti yang ditayangkan pada video klip lagu *This is America*.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti ingin melakukan sebuah studi pemaknaan dan penerimaan penonton terhadap pesan – pesan yang terkandung pada video klip lagu karya Childish Gambino tersebut. Penonton yang akan dijadikan sebagai subjek dari penelitian ini adalah penonton dari kalangan multi etnis. Diambil dari etnis china, jawa, papua, dan maumere. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan isu yang diangkat, yaitu rasisme. Mengingat rasisme sendiri juga seringkali terjadi pada perbedaan ras dan budaya, tidak hanya berdasar faktor warna kulit saja. Penelitian yang akan dilakukan ialah dengan metode analisis resepsi. Dengan metode ini membatasi penelitian hanya pada pemaknaan visual oleh penonton multi etnis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis resepsi model encoding decoding Stuart Hall. Menurut McQuail (1997) analisis resepsi menekankan pada penggunaan media sebagai refleksi dari konteks sosial budaya dan sebagai proses dari pemberian makna melalui persepsi khalayak atas pengalaman dan produksi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau kelompok.

Dalam pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yakni

memilih subjek penelitian berdasarkan pada kelompok, wilayah atau sekelompok individu melalui pertimbangan tertentu yang diyakini mewakili semua unit analisis yang ada. (Sugiyono, 2016) Pemilihan kelompok atau wilayah tertentu dilakukan setelah peneliti melakukan pengamatan penjajakan di lokasi penelitian. Adapun sample yang diambil berasal dari penonton multi etnis. Alasan peneliti memilih penonton multi etnis adalah tema yang dibahas berhubungan atau relevan yakni rasisme. Pemilihan subjek multi etnis ini, peneliti mengambil pada etnis yang termasuk dalam kalangan minoritas. Seperti etnis china yang tinggal pada lingkungan orang jawa, kemudian etnis Papua yang menempuh pendidikan di Jawa, etnis Jawa yang bekerja diluar pulau Jawa sehingga etnis tersebut masuk pada kalangan minoritas. Lalu yang terakhir dari etnis Timor yang menjadi minoritas ketika bekerja jauh dari tempat tinggal.

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan beberapa pertanyaan untuk menggali informasi bagaimana pemaknaan penonton multi etnis memaknai pesan rasisme dalam video klip lagu *This is America*. Pertanyaan tersebut berdasarkan tiga posisi khalayak menurut Stuart Hall, pemaknaan resepsi. Satu per satu pertanyaan akan diberikan pada subjek setelah menonton objek penelitian video klip lagu *This is America*. Jawaban dari subjek akan ditampung sehingga kemudian dapat dilakukan analisis data.

Dalam analisis data penelitian kualitatif terdapat beberapa langkah untuk menghasilkan data. Dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Hal yang dilakukan pertama kali adalah mengunduh video klip lagu *This is America*, kemudian peneliti menyiapkan instrumen wawancara. Dari hasil wawancara yang nantinya diperoleh, peneliti akan mengolah data tersebut sehingga ditemukan kelompok analisis resepsi menurut Stuart Hall.

Dominant Hegemonic Position, dalam posisi ini pendapat yang memiliki tanggapan yang sesuai dengan kode dominan dan juga menerima pesan dengan baik dan dapat meninterpretasikan makna yang disampaikan oleh pengirim pesan. *Negotiated position*,

dalam posisi ini pendapat subjek tidak terima dan tidak serta merta menolak, dengan kata lain memiliki pendapat tersendiri. *Oppositional position*, dalam posisi ini pendapat subjek tidak sejalan atau tidak sesuai dengan isi pesan yang dikirim oleh pengirim pesan. Dalam posisi ini, mereka memiliki makna dan pesan tersendiri dalam menafsirkan tayangan (Sarintya, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada sub bab ini akan dijelaskan hasil dan pembahasan terhadap data penelitian yang telah diambil. Penelitian ini akan membahas pemaknaan penonton multi etnis terhadap rasisme dalam video klip lagu *This is America*. Dalam hal ini penonton dinilai sebagai produsen makna yang aktif dalam melakukan resepsi atau pemaknaan, serta menyimak pesan dan makna yang terkandung dalam video klip lagu *This is America*. Setiap penonton memiliki resepsi yang berbeda satu dengan lainnya karena memiliki latar belakang dan cara pandang yang berbeda beda.

Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah sebuah karya musik oleh *Childish Gambino* dengan judul *This is America*. Sebuah karya menarik yang dirilis pada tahun 2018. Berdasarkan informasi yang beredar, video klip lagu ini sarat akan makna yang ingin disampaikan oleh pembuat lagu. Beragam argument dan asumsi muncul di kalangan penonton dan pecinta musik. Hal yang paling disorot oleh penonton adalah adanya isu rasisme yang termuat dalam video klip lagu tersebut. Perlu diketahui bahwa dalam video klip lagu tersebut menampilkan adegan adegan penuh dengan kekerasan, penggunaan senjata, kericuhan dan hal yang menarik adalah hampir seluruh pemeran pada video klip adalah orang berkulit hitam. Termasuk yang penyanyi *Donald Glover*, dia adalah orang berkulit hitam. Selain kontroversi yang muncul, video klip lagu ini juga memiliki beragam prestasi. Yaitu *MTV video music award* sebagai Penyutradaraan terbaik (2018), *MTV video musik award* sebagai koreografi terbaik (2018), *MTV video music award* sebagai video terbaik dengan pesan sosial(2018), *BET Hip Hop Award for*

Best Impact Track (2018), *BET Hip Hop Award for Best Hip Hop Video (2018)*.

Pada data yang telah berhasil diambil oleh peneliti pada 4 orang informan. Peneliti menemukan ragam jawaban dan pendapat oleh informan. Ada yang memiliki kemiripan pada jawaban dan ada yang memiliki pendapat tersendiri.

Keempat informan yang berasal dari 4 etnis berbeda tersebut memiliki perbedaan usia, latar belakang, dan asal yang berbeda. Informan pertama bernama Felicia Agnes Fasesa, dia adalah seorang perempuan berusia 25 tahun berasal dari etnis china. Pernah menempuh jenjang Pendidikan sarjana pada Universitas Surabaya (UBAYA).

Kemudian informan kedua bernama Gradien Duta Ligha Furnanda, seorang lelaki yang akrab dipanggil Grad. Gradien berasal dari Jawa. Merupakan penggemar berat serial anime one piece. Pada saat ini ia tengah bekerja di luar tempat tinggalnya yakni di Batam. Bekerja pada sebuah kapal muat. Latar belakang Pendidikan, pernah bersekolah di Politeknik Pelayaran Surabaya.

Informan ketiga adalah Yandris, seorang dari Maumere, Nusa Tenggara Timur. Yandris saat ini berusia 28 tahun, memiliki hobi berpetualang. Sama seperti informan sebelumnya, Yandris saat ini bekerja jauh dari rumah. Menurut keterangan yang diberikan olehnya, dia orang asli Maumere dan besar disana.

Informan keempat, memiliki nama Rafelino Siwalette, seorang pemuda yang berasal dari timur Indonesia. Sorong, Papua merupakan asal dari Rafel. Pernah menempuh pendidikan di Universitas Negeri Surabaya sebagai lulusan ilmu komunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada keempat informan multi etnis, peneliti menemukan bahwa para informan memiliki pemaknaan yang berbeda beda. Kemudian peneliti mengkategorikan setiap bentuk pemaknaan informan menjadi dua dari tiga posisi penonton menurut Stuart Hall. Posisi tersebut adalah dominan dan negosiasi, sedangkan pada posisi

oposisi, peneliti tidak menemukan jawaban yang mengarah pada kategori tersebut.

Posisi dominan ialah informan atau subjek menerima pesan dengan sudut pandang positif atau setuju dengan isi dan permasalahan yang diangkat, yang mana dalam penelitian ini adalah video klip lagu *This is America*.

Posisi negosiasi adalah informan memberikan kesan setuju namun juga ada kecenderungan pada ketidaksetujuan terhadap isi dan permasalahan yang diangkat.

Posisi oposisi adalah informan memberikan pandangan tidak setuju terhadap isi dan permasalahan yang diangkat pada video klip lagu *This is America*.

Pengetahuan atau hal yang diketahui dari video klip lagu

Lagu karya Childish Gambino dengan judul *This is America* telah dirilis 2018 lalu. Pada bagian ini peneliti ingin mengetahui resepsi informan setelah menonton video klip lagu *This is America*.

Posisi Dominan

Dalam hal ini keempat subjek memiliki sudut pandang dan pemaknaan dominan. Dimana seluruh informan menangkap dengan jelas dalam video klip lagu *This is America* sarat akan kekerasan, kekacauan, bebas bersenjata api, diskriminasi dan rasisme. Hal tersebut sesuai dengan yang ditampilkan dalam video klip lagu.

Informan 1

Pada informan pertama, Feli memberikan pendapat

“aku kayak kurang paham sih sama video clipnya bi, tapi setelah tak puter lagi sih yang tak pahami, sih di video ini dee nunjukkan kehancuran, kekerasan, kehidupan bebas sekarang sih”

Dari jawaban Feli, peneliti melihat ketika baru pertama kali menonton, subjek masih belum memahami apa yang terdapat pada video klip lagu. Namun ketika subjek kembali menonton untuk kedua kali, subjek menangkap maksud

dalam video klip tersebut yaitu tentang kekerasan dan kehidupan bebas sekarang ini.

Informan 2

Kemudian pada informan kedua, Gradien memberikan pendapat,

“Yang saya ketahui tentang video tersebut adalah sebuah pesan yang menggambarkan kondisi di amerika bahwa masih terjadinya rasis kulit hitam”

Dari jawaban yang diberikan oleh Gradien, peneliti melihat bahwa subjek langsung mengetahui dalam video klip tersebut mengandung pesan rasis kulit hitam dan menggambarkan kondisi amerika.

Informan 3

Lalu informan ketiga, Yandris memberikan pendapat dengan singkat

“pesan dari video klip tentang diskriminasi,bebasnya jual beli senjata dan tentang kekerasan”

Melihat jawaban dari Informan 3, peneliti melihat subjek juga menangkap pesan tentang diskriminasi dan kekerasan.

Informan 4

Kemudian untuk informan keempat, Rafel memberi pendapat mengenai video klip lagu tersebut,

“Mungkin, yah lebih menunjukan amerika dari sisi orang - orang african American. kalau dari videonya, mungkin lebih ke nunjukin negaranya bebas. Kemudian satu sisi aku lihatnya sih di videonya lebih ke nunjukin orang-orang kulit hitam yang tidak bebas berekspresi. Jadi lebih ke masih ada rasisme gitu.”

Menurut informan keempat, video klip lagu tersebut memiliki kesan bahwa orang berkulit hitam tidak bebas berekspresi dan terdapat rasisme.

Pengamatan penonton pada video klip lagu

Proses pengambilan data ini diperlukan guna mengetahui bagaimana informan multi etnis memberikan pendapat mereka tentang

adegan adegan yang ada pada video klip lagu *This is America*.

Posisi Dominan

Dalam hal ini informan yang masuk pada posisi dominan adalah Rafelino (Informan 4) dan Yandris (Informan 3)

Informan 3

Untuk informan ketiga, Yandris memiliki pendapat,

“pendapat saya tentang adegan ini banyak pesan tentang kekerasan dan bebas menggunakan senjata api”

Melihat pendapat Informan 3, peneliti melihat bahwa informan menganggap adegan adegan yang terjadi dalam video klip lagu mengandung pesan kekerasan dan bebas menggunakan senjata api.

Informan 4

Kemudian informan keempat, Rafel memiliki pendapat,

“Pendapatku, adegan adegan divideo tadi menunjukkan sisi gelap amerika, jadi lebih menunjukkan apa yang lagi dialami oleh orang kulit hitam di sana. Jadi mungkin videonya itu salah satu bentuk aspirasi tentang hukum disana”

Dari pendapat Rafel (informan 4) peneliti melihat Rafel menangkap pesan rasisme dalam video klip lagu. Menurut dia adegan dalam video klip menunjukkan sisi gelap amerika dan menunjukkan apa yang tengah dialami oleh orang kulit hitam disana.

Posisi Negosiasi

Dalam hal ini yang masuk pada kategori negosiasi ialah Feli (informan 1) dan Gradien (informan 2)

Informan 1

Pada informan pertama Feli memberikan pendapat,

“kalau adegan adegan itu sih oke aja kalau buat dilihat sama orang dewasa ya bi, dan yang punya pemikiran untuk menjadikan itu

pelajaran ya. tapi tidak patut untuk di contoh.”

menurut Feli, adegan pada video klip sah sah saja apabila dilihat oleh orang dewasa. Dimana orang dewasa yang sudah mampu berpikir bisa menjadikannya sebagai pelajaran.

Informan 2

Kemudian pada informan kedua, Gradien memberikan pendapat,

“Terlalu fulgar dalam pembuatan video. Tidak cocok untuk ditonton anak usia 18 tahun kebawah”

menurut Gradien adegan dalam video klip terlalu fulgar dan kurang pantas jika dilihat oleh penonton usia 18 tahun kebawah. Pendapat dari informan kedua ini terkesan mirip dengan pendapat yang dikemukakan oleh Feli.

Pendapat penonton pada adegan video klip lagu

Wawancara dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon penonton terhadap adegan yang perlu mendapatkan perhatian dan bagaimana pendapat para informan.

Posisi Dominan

Dalam hal ini yang masuk pada posisi dominan adalah Yandri (informan 3) dan Rafel (informan 4)

Informan 3

Informan ketiga, Yandris mengutarakan pendapat

“penembakan 10 orang dan 1 orang gitaris yang di tutup mukanya. Terlihat berlebihan saja, ini ibarat tidak punya hak asasi hidup. semacam hak ketidakadilan, merayakan kehidupan dan menyatukan kita semua pada saat yang sama.”

Pada pendapat yang diutarakan oleh Yandris (informan 3), peneliti melihat dia menangkap maksud dalam video tentang adanya ketidakadilan dan tidak adanya hak asasi hidup.

Informan 4

Informan keempat, pemuda dari timur, Rafelino berpendapat,

“Waktu orang yang main musik itu ditutup kepalanya terus di tembak. Sama waktu orang – orang yang lagi paduan suara terus ditembakin semua. Yaya, jadi kek mereka ga bebas gitu. Jadi apa yang mereka kerjakan itu seperti dilarang atau melanggar sesuatu di amerika. Padahal yang mereka lakukan itu hal – hal yang umum yang sepertinya semua orang juga kerjakan. Tapi karena mereka (orang kulit hitam) yang kerjakan jadi itu hal yang bahaya, Karena itu amerika.”

Rafel memiliki pandangan bahwa dalam video klip lagu adegan yang terjadi memberikan simbol ketidak bebasan. Pada pendapat Rafel disini, dia menyinggung Amerika dimana menurutnya disana masih terjadi diskriminasi orang kulit hitam.

Posisi Negosiasi

Dalam hal ini yang masuk pada posisi negosiasi adalah Feli (informan 1) dan Gradien (informan 2)

Informan 1

Pada informan pertama, Feli memberikan pendapat

“kalau aku ya, bagian akhir, pas peran utamanya di kejar - kejar tuh sih. kalau dari yang aku pahami ya, si peran utama ini kan jadi pusat kegaduhan yang terjadi ya, jadi semua kekacauan juga bagian dari perbuatannya, mangkannya kalau menurutku ya penekanannya ya sebagai hukuman dari perbuatan dia mangkannya dia sampai dikejar - kejar pada akhirnya, ya hukum dari perilakunya yang tidak baik”

Terlihat Feli memiliki pemaknaan tersendiri pada pengamatan adegan dalam video klip lagu. Dia merasa bahwa hal yang terjadi pada peran utama dari video klip lagu mendapatkan hukuman atas perbuatan yang telah dilakukan. Namun meski begitu penjelasan yang diberikan detail dan masih mengacu pada kegaduhan dan kekacauan.

Informan 2

Kemudian pada informan kedua, Gradien berpendapat

“Untuk adegan pembunuhan yang terjadi dalam video klip tersebut sangat perlu diperhatikan, karena pembunuhan bukan hal yang pantas untuk dipertontonkan seperti dalam video tersebut”

Gradien berpendapat bahwa adegan pembunuhan bukanlah hal yang pantas untuk pertontonkan. Dia beranggapan bahwa hal tersebut terlalu vulgar.

Pernyataan setuju / tidak setuju terhadap adegan dalam video klip lagu

Pada bagian ini, untuk mengetahui resepsi penonton mengenai adegan dalam video klip lagu. Apakah para informan setuju atau tidak setuju terhadap adegan – adegan yang terjadi dalam video klip lagu *This is America*.

Posisi Negosiasi

Dalam bagian ini, seluruh informan menjawab serempak ketidaksetujuan mereka terhadap adegan yang terjadi dalam video klip lagu. Namun dalam pendapatnya, keempat informan masih menangkap maksud pesan dalam video klip lagu, seperti kekerasan dan tindakan rasis.

Informan 1

Informan pertama, Feli berpendapat,

“ya pasti nggak setuju lah, ya soalnya perbuatannya kejam, buat kekacauan, gak baik”

Pada bagian ini, Feli mengungkapkan ketidak setujuan terhadap adegan dalam video klip lagu. Hal ini berdasarkan pendapat dia yang menganggap hal tersebut merupakan kekejaman, kekacauan dan bukan hal yang baik.

Informan 2

Kemudian untuk informan kedua, Gradien memiliki pendapat,

“Tidak setuju, karena dalam penyampaian pesan moral dalam video tersebut tidak pantas, dapat menimbulkan rasa ingin membalas dendam”

Tidak berbeda dengan informan pertama, Gradien juga tidak setuju, karena sebuah penyampaian pesan dengan kekerasan adalah tidak pantas dan hal tersebut juga dapat memicu rasa ingin balas dendam.

Informan 3

Informan ketiga Yandris, berpendapat
“kalo dalam adegan tersebut tidak setuju..karena banyak kekerasan. Tapi dalam adegan itu punya makna dan pesan yang di sampaikan. hak untuk hidup dan tidak saling membedakan”

Di sini Yandris tidak menyetujui adegan yang menggambarkan kekerasan. Namun informan ketiga ini memiliki pendapat mengenai pesan yang disampaikan yaitu tentang hak untuk hidup dan tidak saling membedakan.

Informan 4

Kemudian informan keempat memberikan pendapat,

“Aah, ga setuju sih. Soalnya kan itu adegan kekerasan, dan ditunjukan dengan sangat jelas begitu. Menurut aku ya, soalnya itu kan bisa ditonton semua orang dan dari berbagai usia. Jadi mungkin tidak pas saja kalau anak - anak yang tonton. Dan mungkin dari video tersebut bisa mempengaruhi pandangna orang gitu Pandangan orang ke negara tersebut dan mungkin ke orang - orang kulit hitamnya”

Senada dengan ketiga informan yang lain. Informan keempat menyatakan ketidaksetujuan akan adegan kekerasan yang ada pada video klip lagu. Namun disini Rafel juga memiliki pendapat mengenai makna yang ada pada video klip lagu tersebut.

Pernyataan informan terhadap nilai yang terdapat pada video klip lagu *This is America*

Pada tahapan ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana penilaian penonton terhadap video klip lagu. Setelah sebelumnya melalui tahapan di mana subjek mengetahui, mengamati dan memahami apa yang disampaikan oleh video klip lagu. Sebagai

sebuah video klip kontroversial yang memicu beragam pendapat, pada bagian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pendapat informan terhadap nilai yang terdapat pada video klip lagu.

Posisi Dominan

Dalam hal ini yang masuk pada kategori posisi dominan adalah Rafel (informan 4)

Informan 4

“Mungkin lebih ke nilai - nilai social, Jadi lebih ke nunjukin kalau mereka dicap dengan hal-hal yang kriminal seperti kekacauan dll.”

Berdasarkan pendapat yang diberikan oleh Rafel (informan 4), peneliti melihat bahwa pendapat informan mengarah pada tindakan rasisme. Dimana mereka (orang berkulit hitam) dicap sebagai sesuatu yang kriminal dan lain lain.

Posisi Negosiasi

Dalam hal ini yang masuk pada kategori negosiasi adalah Feli (informan 1), Gradien (informan 2) dan Yandris (informan 3). Hal ini karena dalam pendapat yang diberikan masih dalam jawaban yang tidak serta merta menolak, namun memiliki kesetujuan pada pesan yang ditangkap dalam video klip lagu.

Informan 1

Menurut Feli,

“kalau yang aku dapat ya, apa yang kita alami adalah hasil dari apa yang kita perbuat sih bi, maksudku si peran utama itukan pada akhirnya dia dikejar kejar itu karena dia sudah berbuat yang gak baik sih”

Menurut Felicia Agnes, nilai yang dapat ditangkap oleh dia yaitu apa yang kita dapat adalah hasil dari perbuatan kita sendiri. Seperti yang terlihat pada video klip lagu ketika sang penyanyi di kejar – kejar.

Informan 2

Menurut Gradien,

“Menurut saya nilai yang terkandung dalam video tersebut adalah setiap tindakan akan memperoleh akibatnya”

Serupa dengan pendapat subjek pertama, Gradien memiliki pendapat bahwa setiap tindakan akan memiliki konsekuensi.

Informan 3

“nilai tentang hak kemanusiaan”

Subjek ketiga Yandris, hanya mengungkapkan dalam video klip lagu tersebut mengandung nilai tentang hak kemanusiaan. Dari pendapat tersebut, peneliti masih melihat bahwa informan ketiga masih menangkap maksud dalam video klip lagu, namun Yandris memiliki pendapat tersendiri.

Pesan atau makna yang ditangkap oleh informan

Dalam sebuah penelitian resepsi, penting bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana penonton memaknai pesan yang terdapat pada sebuah media, yang mana dalam hal ini menggunakan video klip lagu *This is America* karya Childhis Gambino. Dari jawaban keempat informan, peneliti menemukan dua tipe jawaban yaitu posisi dominan dan posisi negosiasi.

Posisi Dominan

Dalam hal ini dari keempat informan terdapat tiga informan yang masuk pada kategori dominan. Feli (informan 1), Gradien (informan 2), Rafel (informan 4). Hal ini dikarenakan pada pendapat mereka selaras menyinggung rasisme yang terdapat pada video klip lagu.

Informan 1

“Oh iya bener sih, itu di vidclip nya yang muncul kaum – kaum berkulit hitam ya, dengan adegan kekerasan. Seakan – akan menunjukkan kaum berkulit hitam itu bertindak keras, dan tidak baik.”

Dari pendapat yang diberikan oleh Feli, peneliti melihat bahwa Feli menangkap dengan jelas dalam video klip lagu tersebut seakan akan menunjukkan kamu berkulit hitam bertindak keras dan tidak baik.

Informan 2

“Adapun pesan yang bisa saya sampaikan setelah melihat video tersebut adalah hargailah ras berkulit hitam”

Tidak banyak ungkapan yang diutarakan oleh Gradien. Namun dia memiliki pendapat yang langsung menjurus pada menghargai ras berkulit hitam. Dalam hal ini menurut peneliti Gradien melihat bahwa terdapat rasisme dalam video klip lagu.

Informan 4

“Mungkin lebih ke ya perlu adil sih. Jadi tidak melihat dari satu sisi tapi dari berbagai sisi. Dan perlu ada kesetaraan gitu sih biar tidak ada tindak rasialisme”

Dalam pendapat yang diberikan oleh Rafel, peneliti melihat bahwa menurut informan 4 harus ada sebuah kesetaraan sehingga tidak terjadi hal berbau rasis.

Posisi Negosiasi

Dalam hal ini, yang masuk pada posisi negosiasi hanya Yandris (informan 3). Hal ini karena pada pendapat informan ketiga tidak menolak pesan dalam video klip lagu. Namun dia memiliki pendapat tersendiri.

Informan 3

“menurut saya pesan tentang kejahatan yang di bungkam”

Pada pendapat yang diberikan oleh Yandris, ia merasa pesan yang disampaikan oleh video klip lagu adalah sebuah pesan tentang kejahatan yang dibungkam.

Pendapat informan berupa kritik dan saran terhadap video klip lagu

Pada bagian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kritik dan saran informan terhadap video klip lagu *This is America*. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana pendapat mereka terhadap penggunaan media sebagai penyampai pesan isu rasis.

Posisi Dominan

Dalam hal ini, keempat informan masuk pada posisi dominan. Hal ini karena dari kesemua pendapat informan menyinggung

pesan dominan dalam video klip, yaitu kekerasan dan rasisme.

Informan 1

“Kritik sarannya ya, jangan gunakan media sebagai tindak penyampaian rasisme, tidak semua orang Amerika bertindak seperti itu, maupun sebaliknya tidak semua orang berkulit putih juga baik, lebih baik media digunakan dengan baik sih Bi, bisa untuk mempererat, mempersatukan perbedaan”

Feli berpendapat sebaiknya media digunakan sebagai pemersatu perbedaan. Sehingga hal hal yang berbau rasisme dapat dihilangkan. Dia merasa tindak rasisme dilakukan oleh oknum tertentu, tidak semua orang itu jahat dan tidak semua orang itu baik.

Informan 2

“Video pembunuhan tidak layak untuk dipertontonkan di media public. Jikapun ingin menyampaikan pesan bahwa adanya rasisme di Amerika, bisa hanya dengan bullying bukan pembunuhan seperti yang ada dalam video tersebut.”

Menurut Gradien, adegan pembunuhan tidak layak untuk dipertontonkan. Dia merasa penggambaran rasisme tidak selalu dengan membunuh. Ada hal yang lebih sering terjadi, yaitu *bullying*.

Informan 3

“Terlalu ekstrim banyak kekerasan”

Tidak banyak yang diungkapkan oleh subjek ketiga Yandris. Dia berpendapat video klip lagu tersebut terlalu ekstrim dan banyak kekerasan.

Informan 4

“Menurut ku ya baik si sebenarnya, supaya nunjuki kalau isu ini tuh ada, dan memang bener terjadi dan supaya orang juga peduli terhadap isu rasisme. Mungkin boleh tetap dibuat gitu, tapi dibatasin aja sih buat yang nonoton.”

Menurut Rafel, penggunaan media sebagai penyampai pesan rasisme merupakan hal yang baik. Dimana hal tersebut dapat menjadi

pengingat sehingga orang – orang menjadi peduli terhadap isu rasisme.

Pemaknaan pesan oleh informan terhadap video klip lagu

Dapat dilihat bahwa setiap informan memiliki kecenderungan yang berbeda beda. Hal tersebut karena informan memiliki pengaruh dari latar belakang mereka masing masing. Penentuan posisi penonton tersebut berdasarkan proses analisis menggunakan *encoding – decoding* Stuart Hall. Peneliti telah melakukan wawancara mendalam dengan keempat informan, transkrip hasil wawancara, mengelompokkan pemaknaan informan ke dalam posisi yang ada pada penelitian analisis resepsi yaitu posisi dominan, posisi negosiasi. Setelah mendapatkan hasil dari penelitian, maka selanjutnya peneliti akan melakukan proses penyajian data untuk mengaitkan hasil penelitian dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini secara deskriptif. Dalam teori analisis resepsi Stuart Hall berfokus pada cara audiens dalam memberi makna terhadap isi pesan yang disampaikan oleh media.

Peneliti menggunakan teori *encoding – decoding* Stuart Hall karena di dalam teori menjelaskan proses penyampaian pesan (*encoding*) kepada audiens dan penerimaan pesan oleh audiens serta responnya dalam proses komunikasi massa (*decoding*). Seperti yang diketahui, objek dari penelitian ini adalah video klip lagu *This is America*. Video klip ini mengundang banyak kontroversi dari kalangan penonton di *platform* youtube. Dugaan isu rasisme yang dituangkan dalam karya tersebut seolah menggambarkan kondisi Amerika kala itu.

Kemudian peneliti akan mendeskripsikan resepsi informan multi etnis yang telah menonton video klip lagu *This is America*. Dari hasil wawancara mendalam, peneliti hanya menemukan dua posisi dari tiga. Posisi yang muncul adalah posisi dominan dan posisi negosiasi, sementara posisi oposisi tidak ditemukan dalam penelitian ini. Posisi dominan akan terbentuk apabila informan menangkap pesan rasisme dalam video klip lagu, selain itu penangkapan pesan seperti terdapat kekerasan,

kekacauan dan penggunaan senjata api secara bebas juga masuk pada posisi dominan. Hal tersebut disimpulkan berdasarkan kesesuaian pendapat informan dengan video klip lagu. Lalu posisi negosiasi akan terbentuk apabila informan menangkap maksud rasisme dalam video klip lagu, namun memiliki pendapat tersendiri seperti tayangan video klip terlalu vulgar, ekstrim dan kurang tepat jika ditonton oleh anak dibawah umur.

Dari hasil penelitian menunjukkan terdapat 16 jawaban posisi dominan, 12 jawaban posisi negosiasi dan 0 jawaban posisi oposisi. Apabila disajikan dalam tabel akan menjadi seperti berikut,

Nomor	Hasil Penelitian	Posisi Penonton			
		1	2	3	4
1	Pengetahuan hal yang diketahui informan terhadap video klip lagu	DH	DH	DH	DH
2	Pendapat informan terhadap adegan dalam video klip	N	N	DH	DH
3	Pendapat informan terhadap adegan yang perlu mendapat perhatian	N	N	DH	DH
4	Pernyataan setuju/tidak informan terhadap adegan pada video klip	N	N	N	N
5	Pernyataan informan terhadap nilai yang ada pada video klip	N	N	N	DH
6	Pesan/makna yang dapat ditangkap oleh informan	DH	DH	N	DH
7	Pendapat berupa kritik/saran terhadap video klip lagu	DH	DH	DH	DH

Menurut Stuart Hall dalam teori analisis resepsi, khalayak melakukan pemaknaan (decoding) terhadap pesan media melalui tiga kemungkinan posisi yaitu posisi dominan, negosiasi dan oposisi. Perbedaan pemaknaan audiensi dapat terjadi karena setiap individu memiliki latar belakang yang berbeda satu dengan lainnya seperti kelas sosial, pendidikan, budaya dan lain sebagainya.

Maka dari hasil penelitian ditemukan bahwa,

Posisi Dominan

Dalam pemaknaan posisi dominan terdapat 16 jawaban dari para informan.

Pemaknaan dominan diberikan oleh informan berasal dari pertanyaan seputar pengetahuan, penangkapan pesan dan pendapat berupa kritik dan saran dalam video klip lagu. Para informan memberikan makna bahwa dalam video klip tersebut mengandung pesan rasisme dan diskriminasi terhadap orang berkulit hitam. Selain itu pada pemaknaan dominan, para informan juga memberikan pernyataan lain seperti kekerasan, kekacauan dan kebebasan menggunakan senjata api. Dalam video klip lagu *This is America* sendiri, selain menayangkan orang berkulit hitam juga menayangkan tindak kekerasan dan penembakan.

Informan yang konsisten dalam menanggapi semua pertanyaan peneliti saat wawancara mendalam dengan pemaknaan dominan dan masuk pada posisi dominan adalah Rafel (informan 4). Rafel berpandangan dalam video klip tersebut menggambarkan kondisi orang *African – American* yang hidup di negara Amerika Serikat. Menurutnya dalam video klip tersebut menunjukan orang berkulit hitam yang tidak bebas berekspresi.

Posisi Negosiasi

Posisi negosiasi terjadi ketika informan memberikan pemaknaan setuju dan tidak setuju mengenai pesan yang disampaikan oleh media. Dalam posisi ini informan memberikan jawaban dengan penyesuaian sudut pandang atau cara pandang mereka. Dari hasil penelitian ini terdapat 12 jawaban negosiasi dari informan dengan memaknai video klip lagu *This is America*. Para informan cenderung mmemberikan pemaknaan negosiasi pada pertanyaan tentang setuju atau tidak setuju terhadap adegan dalam video klip, pernyataan informan terhadap nilai dalam video klip, pendapat informan terhadap adegan yang perlu mendapat perhatian dan pendapat terhadap adegan dalam video klip.

Dalam hal ini informan yang condong pada posisi negosiasi ialah Feli (informan 1), Gradien (informan 2) dan Yandris (informan 3). Mereka bertiga menyetejui isi pesan dalam video klip terdapat rasisme, diskriminasi, kekerasan dan kebebasan menggunakan senjata api. Namun di sisi lain, mereka memiliki

pendapat tersendiri terhadap video klip lagu seperti video klip menggambarkan seseorang yang mendapatkan akibat dari apa yang diperbuat. Lalu juga terdapat pendapat lain seperti video klip terlalu ekstrim, vulgar dan kurang tepat jika ditonton oleh anak di bawah umur.

KESIMPULAN

Menarik kesimpulan dilakukan ketika seluruh data telah berhasil didapatkan dan kemudian diolah. Penarikan kesimpulan resepsi penonton multi etnis yang berasal dari China, Jawa, Maumere dan Papua didapatkan posisi mereka. Posisi hegemonic dominan, penonton menyetujui isi pesan seperti rasisme, kekacauan, kegaduhan, kekerasan dan penggunaan senjata api. Kemudian pada posisi negosiasi penonton memiliki pendapat bahwa hal tersebut terlalu vulgar, ekstrim, dan kurang layak jika penonton berasal dari kalangan anak – anak. Namun pada posisi negosiasi penonton multi etnis masih menangkap maksud yang diberikan oleh pembuat pesan.

Setelah melakukan penelitian mengenai Analisis Resepsi Rasisme dalam Video Klip Lagu *This is America* terhadap Penonton Multi Etnis, peneliti menarik kesimpulan bahwa resepsi penonton multi etnis secara umum masuk pada posisi negosiasi. Mayoritas informan menyesuaikan pesan yang ditangkap dan memberikan pendapat tersendiri. Meski demikian para informan masih menangkap maksud pesan yang terdapat dalam video klip lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnesty. (2020). Rasisme dan Ham. <https://www.amnesty.id/rasisme-dan-ham/>
- Banda, Oktoviana. (2020). Diskriminasi Ras dan Hak Asasi Manusia di Amerika Serikat : Studi Kasus Pembunuhan George Floyd. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 5(2), 120 - 133.
- Basherina, Almada. (2008). Kebijakan Formulasi Tindak Pidana Diskriminasi Ras

dan Etnis dalam Perspektif Pembaharuan Hukum Pidana. Universitas Diponegoro

- Carlsson, C.R., *Soft Computing and the Bullwhip Effect, Economic & Complexity*, 1999.
- Christiastuti. (2018). Pembantaian Sekolah Florida Anggota Supremasi Kulit Putih. www.m.detik.com
- Christine. (2015). Teman - Teman Akui Tersangka Penembakan di Gereja Charleston Memang Rasis. Diambil: www.tribunnews.com
- Dini, Andini. (2020). Pemaknaan Audiens terhadap Rasisme dalam Video Klip “This is America” Karya Childish Gambino Studi Resepsi pada Anggota KINE Klub UMM. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dody S. Truna, Tatang Zakaria. (2021). *Prasangka Agama dan Etnik*. Bandung: Prodi S2 Studi Agama - Agama UIN Sunan Gunung Djati Bandung
- Famega Syavira dan Ayomi Amindoni. (2021). G30S: Tionghoa Indonesia Dalam Pusaran Peristiwa 65 - Pengalaman, Kenangan dan Optimisme Generasi Muda. Diambil: <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-58732398>
- Farid, Miftah. (2020). Rasisme dalam Video Klip *This is America* (2018). Universi Telkom
- Ghassani, Adlina. (2019). Pemaknaan Rasisme dalam Film (Analisis Resepsi Film *Get Out*). *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom.
- Hall, Stuart. (1997). *Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*. London: Sage Publication.
- Katharina, Riris. (2019). Insiden Asrama Mahasiswa Papua di Surabaya. INFO SINGKAT: Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, Vol. XI, No. 16/II/Agustus/2019.
- Kolonial Belanda.(1926) .Indische Staatsregeling tentang Pengelompokan Penduduk Indonesia. Pasal 163.

- Lyubansky, Mikhall. (2018). Racial Analysis of Childish Gambino's "This is America". Diambil: <https://www.psychologytoday.com/us/blog/between-the-lines/201805/racial-analysis-childish-gambinos-is-america>
- McQuail, Denis. 1997. Audience Analysis. London. SAGE Publications, Inc.
- Penghargaan Video Klip This is America. (2018). Diambil: www.imdb.com
- Rao, Sonia. (2018). "This Is America": Breaking Downn Childish Gambino's Powerful New Music Video. Diambil: <https://www.washingtonpost.com/news/arts-and-entertainment/wp/2018/05/07/this-is-america-breaking-down-childish-gambinos-powerful-new-music-video/>
- Robbles. (2018). Stephone Clark Was Shot 8 Times Primarily in His Black, Family Ordered Autopsy Finds. www.nytimes.com
- Sarintiya, Puput. (2020). Analisis Resepsi Tayangan Beauty Vlogger Pria dalam Channel Youtube Andreas Lukita. Universitas Satya Negara Indonesia.
- School Shooting in America. (2018). Diambil: www.statista.com
- Shoicet. (2015). Is Racism on the rise, more in U.S, Say it's a big problem CNN/KFF poll finds. www.cnn.com
- Sugiyono. 2016. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: ALFABETA.